

Tinjauan Pembinaan Prestasi Olahraga Bulutangkis di Klub PB. Starka Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

Umar¹, Ricel Putra¹

Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Jalan Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat, Padang, 25132, Indonesia

Email : ricelputra1996@gmail.com, umarkepel@fik.unp.ac.id

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini adalah menurunnya prestasi olahraga bulutangkis di Klub PB starka kabupaten kerinci provinsi jambi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakan pembinaan prestasi olahraga bulutangkis di di Klub PB starka kabupatenkerinciprovinci jambi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 25 orang atlet. Instrument dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji t. Hasil penelitian ini adalah: 1) Pembinaan prestasi pada indicator kualitas pelatih pada klasifikasi Baik, 2) kualitas fisik pada klasifikasi Baik, 3) kualitas teknik pada klasifikasi Baik sekali, 4) kualitas taktik pada klasifikasi Baik, 5) kualitas mental pada klasifikasi Baik sekali, 6) kualitas pelatih pada klasifikasi Baik, 7) Organisasi pada klasifikasi Baik sekali 8) Sarana dan prasarana pada klasifikasi Baik sekali, 9) Program latihan pada klasifikasi Baik sekali, 10) Dukungan orang tua pada klasifikasi “Baik sekali.

Kata kunci : Pembinaan Prestesi, Bulu Tangkis

Review of Development of Badminton Sports Achievement at PB Club. Starka Regency of Kerinci, Jambi Province

Abstract : *The problem in this study is the decline in badminton sports achievement in the PB Starka Club in Kerinci Regency, Jambi Province. The purpose of this study was to find out how to foster badminton sporting achievements in the PB Club Starka district Kerinci Jambi Province. This type of research is a descriptive study. The sampling technique using total sampling technique, the number of samples in this study were 25 athletes. The instrument in this study was to use a research questionnaire. The data analysis technique in this study was to use the t test. The results of this study are: 1) Fostering achievement on coach quality indicators on Good classification, 2) Physical quality on Good classification, 3) Technical quality on Excellent classification, 4) Tactic quality on Good classification, 5) Mental quality on Very Good classification , 6) quality of trainers in classification Good, 7) Organization in classification Very good 8) Facilities and infrastructure in classification Very good, 9) Training program in classification Very good, 10) Parental support for classification "Very good.*

Keywords : *Development of Achievement, Badminton*

PENDAHULUAN

Permainan bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual yang dapat dilakukan dengan cara melakukan satu orang melawan satu orang atau dua melawan dua orang. Permainan ini menggunakan raket sebagai alat pemukul dan *shuttlecock* sebagai objek pukul, lapangan permainan berbentuk segi empat dan dibatasi oleh net untuk memisahkan antara daerah permainan sendiri dan daerah permainan lawan. Menurut Hermawan, (2000:13).

Tujuan permainan bulutangkis adalah :Berusaha untuk menjatukan *shuttlecock* di daerah permainan lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul *shuttlecock* dan menjatuhkan di daerah permainan sendiri. Pada saat bermain berlangsung masing-masing pemain harus berusaha agar *shuttlecock* tidak menyentuh lantai di daerah permainan sendiri. Apabila *shuttlecock* jatuh di lantai atau menyangkut di net maka permainan berhenti.

Menurut Hermawan (2013: 14), menyatakan bahwa :Permainan bulutangkis merupakan olahraga raket yang dimainkan dua orang (untuk tunggal) atau dua pasangan (untuk ganda) yang mengambil posisi perlawanan di bidang lapangan yang dibagi dua oleh sebuah jaring (net). Tiap pemain

atau pasangan hanya memukul *shuttlecock* menyentuh lantai atau menyentuh tubuh seorang pemain.

Seiring dengan itu menurut muhajir (2006:21) bulutangkis adalah:cabang olahraga yang termasuk ke dalam kelompok olahraga permainan. Permainan bulutangkis dapat dimainkan di dalam ukuran panjang dan lebar tertentu. Lapangan bulutangkis dibagi dua sama besar dan dipisahkan jaring/net yang tegantung ditiang net yang di tanam di tepi lapangan. Alat yang digunakan adalah raket sebagai pemukul serta *shuttlecock* sebagai bola yang dipukul. Permainan ini dimulai dengan cara menyajikan bola atau servis yang memukul bola

Pembinaan berasal dari kata bina yang berarti bangun, sedangkan pembinaan adalah membangun atau mendirikan. Pembinaan adalah upaya untuk mendapatkan yang baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:134) Menyatakan bahwa: “Usaha, tindakan, dan keinginan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil yang lebih baik yang bertujuan untuk meraih suatu prestasi yang lebih tinggi”. Menurut soemanto dalam kevin (2017:9) menyatakan bahwa pembinaan mengacu pada kegiatan suatu

kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Sedangkan menurut Syafruddin (2011:3) menjelaskan tentang pembinaan adalah “usaha yang dilakukan dengan tujuan meraih prestasi tinggi”.

Menurut Ruky (2002:161) “Bentuk pembinaan dalam suatu organisasi dapat dilakukan melalui bimbingan, pelatihan, pengarahan dan pengawasan”.Selanjutnya Wijono dalam Kevin (2016:10) menyatakan pembinaan terhadap atlet dalam melaksanakan suatu kegiatan dapat dilakukan melalui faktor-faktor seperti: 1) bimbingan 2) pengarahan 3) pengawasan”.

Program pelatihan bertujuan untuk memperbaiki penguasaan sebagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kegiatan tertentu untuk kebutuhan sekarang. Menurut Cushway (1999:144) Pelatihan adalah “proses mengajarkan keahlian memberikan pengetahuan yang perlu, serta sikap supaya mereka dapat melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan standar”.

Nitisemito dalam Kevin (2017:11) mengemukakan istilah “Pengarahan berasal dari bahasa inggris, dari suatu kata benda yaitu: *“actution”* yang artinya adalah petunjuk, arah, dan bimbingan, sedangkan kata sifatnya adalah *“actuat”* yang berarti “lansu”.

Sedangkan Terry dalam Kevin (2017:10) menjelaskan pengawasan adalah untuk menentukan apa yang telah dicapai, mengadakan evaluasi atasnya, dan mengambil tindakan korektif apabila diperlukan, evaluasi atasnya, dan mengambil tindakan korektif apabila diperlukan, untuk menjamin agar hasilnya sesuai dengan rencana”. Dari pendapat di atas maka dapat dikemukakan bahwa proses pengawasan secara umum meliputi pemeriksaan, penilaian, dan teknik lanjut.

Suharno (1986:07) mengemukakan bahwa “tugas utama seorang pelatih adalah membina dan mengembangkan bakat atlet ke mutu prestasi maksimal dalam jangka waktu sesingkat-singkatnya”.

Menurut Harsono (1988:5-8) menjelaskan ada beberapa tugas utama dan kepribadian pelatih termasuk kode etik yang perlu diperhatikan, yaitu: 1) Prilaku pelatih haruslah haruslah bebas dari cela dan cerca, 2) Kepemimpinan pelatih haruslah bersifat merangkul dan membina, 3) Seorang pelatih harus menanamkan sifat sportif dan dapat mencontohkannya, 4) Seorang pelatih harus kaya dengan berbagai ilmu yang menunjang tugasnya sebagai seorang pelatih, 5)Keseimbangan emosiaonal harus dimiliki dalam melaksanakan tugasnya yang akan menghadapi berbagai masalah, 6) Pelatih diharapkan memiliki imajinasi latihan yang

bervariasi, 7) Sifat ketegasan dan keberanian juga amat penting bagi pelatih, 8) Rasa humor, 9) Kesehatan tubuh yang prima, 10) Pelatih juga harus sebagai administrator, 11) Bersifat positif, 12) Berbahasa yang baik dan benar, 13) Sifat siap mental, 14) Bisa bekerjasama dengan pihak lain, seperti contoh dengan asisten pelatih.

Suharno (1986:80) mengartikan program latihan adalah “suatu acara yang meliputi proses persiapan, dan saat akhir atau penyelesaian laporan yang berguna untuk menunjang pelaksanaan rencana latihan. Tegasnya program latihan merupakan pelaksanaan langsung suatu rencana latihan untuk mencapai suatu tujuan”.

Pembentukan mental diawali dengan keinginan atlet tersebut ingin mendapatkan keberhasilan dalam berprestasi, pastikan atlet tersebut pasti melaksanakan setiap instruksi serta perintah pelatihnya. Ini artinya, motivasi seorang atlet sangat menentukan keberhasilan dalam berprestasi. Oemar (2001:162) mengatakan bahwa: “Ada dua jenis motivasi yakni motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik”. Menurut Asrori (2007:183) mengatakan motivasi instrinsik yaitu “motivasi yang timbul dalam diri sendiri yang semata-mata demi berlangsungnya tindakan yang sebaik-baiknya dengan yang maksimal”. Motivasi

instrinsik yaitu berupa dorongan dari dalam diri untuk berbuat demi tujuan yang dicapai. Motivasi yang datang dari dalam individu tanpa campur tangan dari faktor luar inilah yang bisa disebut sebagai motivasi instrinsik.

Menurut Oemar (2013:112) motivasi ekstrinsik adalah: “ motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, dan persaingan yang bersifat negatif dan hukuman”. Sedangkan menurut Asrori (2007:183) mengatakan bahwa pengertian motivasi ekstrinsik yaitu motivasi dari luar yang berupa usaha pembentukan dari orang lain. Motivasi ekstrinsik biasa didefinisikan sebagai motivasi yang datang dari luar individu.

Menurut Krempel dalam Irawadi (2017:1) Mengatakan “Bahwa kondisi fisik merupakan keadaan yang meliputi faktor kekuatan, kecepatan, daya tahan, kelentukan/ kelenturan dan koordinasi”.

Untuk mencapai prestasi yang baik dalam olahraga bulutangkis perlu adanya pembinaan dan latihan yang dilakukan secara teratur dan terarah. Jika hal ini kita hubungkan dengan keadaan pembinaan prestasibulutangkis yang ada di klub PB. STARKA Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, prestasinya akhir-akhir ini tidak baik.

Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2015 persatuan bulutangkis di PB. STARKA Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi mendapat juara 1 ditingkat remaja (usia 16 tahun) yang diselenggarakan di kabupaten kerinci. Pada tahun 2016 mengikuti kejuaraan O2SN, SMP, SMA, dari 8 atlet yang bertanding hanya 3 orang yang mendapatkan juara. Pada tahun-tahun selanjutnya, PB. STARKA Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi mengalami kemunduran prestasi yang ditandai tidak pernah memenangkan setiap event bulutangkis yang diadakan di kabupaten kerinci. Seperti uraian-uraian yang dikemukakan di atas penulis melihat grafik prestasi yang di capai oleh PB. STARKA Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi hanya memperoleh gelar pada tahun 2015 dan tanpa gelar sejak tahun 2017 sampai sekarang. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor dan membutuhkan suatu sistem dan organisasi yang maksimal guna mengembalikan prestasi yang lebih baik lagi. Usaha untuk mengembalikan kejayaan yang telah hilang tersebut tidaklah mudah, diperlukan kerja keras untuk membina dan melatih secara optimal terhadap pelatih, atlet, organisasi, kondisi fisik, mental dalam bertanding, *tray-out*, frekuensi latihan, program latihan, dana, dan sarana dan prasana pendukung di PB. STARKA

Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Dengan demikian dalam hal pembinaan olahraga banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Riduwan (2005:44) bahwa: “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan”. Penelitian ini akan dilaksanakan di klub PB. STARKA Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, sedangkan waktu penelitian akan dilaksanakan setelah proposal ini diseminarkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet bulutangkis klub PB. STARKA Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi yang berjumlah 25 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*, dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 25 orang atlet. Instrument dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif persentatif.

dapat disimpulkan bahwa pembinaan prestasi olahraga bulutangkis PB. STARKA kabupaten kerinci pada sub indikator atlet adalah 71,47%. Menurut Arikunto(2014:296) kategori nilai antara 60% – 79% adalah berada pada klasifikasi “Baik”.

HASIL DAN PEMBAHSAN

Hasil Penelitian

1. Faktor InternalPembinaan Prestasi Olahraga Bulutangkis PB. STARKA Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

a. Atlet

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pembinaan Olahraga Bulutangkis PB STARKA Pada Sub Indikator Atlet

No	Jawaban	Skor (x)	Fa	Fr	Σ Skor (x . fa)
1	sangat setuju	5	45	30.00	225
2	Setuju	4	56	37.33	224
3	ragu-ragu	3	18	12.00	54
4	tidak setuju	2	19	12.67	38
5	sangat tidak setuju	1	12	8.00	12
Σ			150	100	553
Skor Ideal			5x25x6=750		
Tingkat Capaian			553/750x100% =71,47%		

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 553 sedangkan skor ideal 750. Dengan demikian

b. Kualitas Fisik

Tabel 1. Distribusi Frekuensi PembinaanOlahraga Bulutangkis PB Starka Pada Sub Indikator Kualitas Fisik

No	Jawaban	Skor (x)	Fa	Fr	Σ Skor (x . fa)
1	sangat setuju	5	43	28.67	215
2	Setuju	4	60	40.00	240
3	ragu-ragu	3	13	8.67	39
4	tidak setuju	2	21	14.00	42
5	sangat tidak setuju	1	13	8.67	13
Σ			150	100	549
Skor Ideal			5x25x6=750		
Tingkat Capaian			549/750x100% =73,2%		

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 549 sedangkan skor ideal 750. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa pembinaan prestasi olahraga bulutangkis PB. STARKA kabupaten kerinci pada sub indikator kualitas fisik adalah 73,20%. Menurut Arikunto(2014:296) kategori nilai antara 60% – 79% adalah berada pada klasifikasi “Baik”.

sedangkan skor ideal 875. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan prestasi olahraga bulutangkis PB. STARKA kabupaten kerinci pada sub indikator kualitas tekkn adalah 81,94%. Menurut Arikunto(2014:296) kategori nilai antara 80% – 100% adalah berada pada klasifikasi “Baik sekali”.

c. Kualitas Teknik

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pembinaan Olahraga Bulutangkis PB STARKA Pada Sub Indikator Kualitas Teknik

No	Jawaban	Skor (x)	Fa	Fr	\sum Skor (x . fa)
1	sangat setuju	5	78	44.57	390
2	Setuju	4	67	38.21	268
3	ragu-ragu	3	7	4.00	21
4	tidak setuju	2	15	8.57	30
5	sangat tidak setuju	1	8	4.57	8
\sum			175	100	717
Skor Ideal			$5 \times 25 \times 7 = 875$		
Tingkat Capaian			$717/875 \times 100\% = 81,94\%$		

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 717

d. Kualitas Taktik

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pembinaan Olahraga Bulutangkis PB STARKA Pada Sub Indikator Kualitas Taktik

No	Jawaban	Skor (x)	Fa	Fr	\sum Skor (x . fa)
1	sangat setuju	5	47	31.33	235
2	Setuju	4	67	44.67	268
3	ragu-ragu	3	7	4.67	21
4	tidak setuju	2	18	12.00	36
5	sangat tidak setuju	1	11	7.33	11
\sum			150	100	571
Skor Ideal			$5 \times 25 \times 6 = 750$		
Tingkat Capaian			$571/750 \times 100\% = 76,13\%$		

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 571

sedangkan skor ideal 750. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan prestasi olahraga bulutangkis PB. STARKA kabupaten kerinci pada sub indikator kualitas taktik adalah 76,13%. Menurut Arikunto(2014:296) kategori nilai antara 60% – 79% adalah berada pada klasifikasi “Baik”.

e. Kualitas Mental

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pembinaan Olahraga Bulutangkis PB STARKA Pada Sub Indikator Kualitas Mental

No	Jawaban	Skor (x)	Fa	Fr	Σ Skor (x . fa)
1	sangat setuju	5	73	41.71	365
2	Setuju	4	69	39.43	276
3	ragu-ragu	3	12	6.86	36
4	tidak setuju	2	16	9.14	32
5	sangat tidak setuju	1	5	2.86	5
Σ			175	100	714
Skor Ideal			5x25x7=875		
Tingkat Capaian			714/875x100% =82%		

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 714

sedangkan skor ideal 7875. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan prestasi olahraga bulutangkis PB. STARKA kabupaten kerinci pada sub indikator kualitas mental adalah 82%. Menurut Arikunto(2014:296) kategori nilai antara 80% – 100% adalah berada pada klasifikasi “Baik sekali”.

2. Faktor Eksternal Pembinaan Prestasi Olahraga Bulutangkis PB. STARKA kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

a. Kualitas Pelatih

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Pembinaan Olahraga Bulutangkis PB STARKA Pada Sub Indikator Kualitas Pelatih

No	Jawaban	Skor (x)	Fa	Fr	Σ Skor (x . fa)
1	sangat setuju	5	46	36.80	230
2	Setuju	4	45	36.00	180
3	ragu-ragu	3	12	9.60	36
4	tidak setuju	2	12	9.60	24
5	sangat tidak setuju	1	10	8.00	10
Σ			125	100	480
Skor Ideal			5x25x5=625		
Tingkat Capaian			480/625x100% =76,8%		

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 480 sedangkan skor ideal 625. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan prestasi olahraga bulutangkis PB. STARKA kabupaten kerinci pada sub indikator

kualitas pelatih adalah 76,8%. Menurut Arikunto(2014:296) kategori nilai antara 60% – 79% adalah berada pada klasifikasi “Baik”.

b. Organisasi

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Pembinaan Olahraga Bulutangkis PB STARKA Pada Sub Indikator Organsasi

No	Jawaban	Skor (x)	Fa	Fr	Σ Skor (x . fa)
1	sangat setuju	5	72	48.00	360
2	Setuju	4	59	39.33	236
3	ragu-ragu	3	11	7.33	33
4	tidak setuju	2	6	4.00	12
5	sangat tidak setuju	1	2	1.33	2
Σ			150	100	643
Skor Ideal			5x25x6=750		
Tingkat Capaian			643/750x100% =85,73%		

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 643 sedangkan skor ideal 750. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan prestasi olahraga bulutangkis PB. STARKA kabupaten kerinci pada sub indikator organisasi adalah 85,73%. Menurut Arikunto(2014:296) kategori nilai antara 80% – 100% adalah berada pada klasifikasi “Baik sekali”.

c. Sarana dan Prasaran

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Pembinaan Olahraga Bulutangkis PB STARKA Pada

Sub Indikator Sarana dan Prasarana

No	Jawaban	Skor (x)	Fa	Fr	Σ Skor (x . fa)
1	sangat setuju	5	74	42.2 9	370
2	Setuju	4	77	44.0 0	308
3	ragu-ragu	3	10	5.71	30
4	tidak setuju	2	6	3.43	12
5	sangat tidak setuju	1	8	4.57	8
Σ			175	100	728
Skor Ideal			5x25x7=875		
Tingkat Capaian			728/875x100% =83,2%		

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 728 sedangkan skor ideal 875. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan prestasi olahraga bulutangkis PB. STARKA kabupaten kerinci pada sub indikator sarana dan prasarana adalah 83,20%. Menurut Arikunto(2014:296) kategori nilai antara 80% – 100% adalah berada pada klasifikasi “Baik sekali”.

d. Program Latihan

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Pembinaan Olahraga Bulutangkis PB STARKA Pada Sub Indikator Program Latihan

No	Jawaban	Skor (x)	Fa	Fr	Σ Skor (x . fa)
1	sangat setuju	5	58	38.67	290
2	Setuju	4	66	44.00	264

3	ragu-ragu	3	15	10.00	45
4	tidak setuju	2	10	6.67	20
5	sangat tidak setuju	1	1	0.67	1
Σ			150	100	620
Skor Ideal			$5 \times 25 \times 6 = 750$		
Tingkat Capaian			$620/750 \times 100\% = 82,67\%$		

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 620 sedangkan skor ideal 750. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan prestasi olahraga bulutangkis PB. STARKA kabupaten kerinci pada sub indikator program latihan adalah 82,67%. Menurut Arikunto(2014:296) kategori nilai antara 80% – 100% adalah berada pada klasifikasi “Baik sekali”.

e. Dukungan Orang Tua

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Pembinaan Olahraga Bulutangkis PB STARKA Pada Sub Indikator Dukungan Orang Tua

No	Jawaban	Skor (x)	Fa	Fr	Σ Skor (x . fa)
1	sangat setuju	5	61	40.67	305
2	Setuju	4	63	42.00	252
3	ragu-ragu	3	10	6.67	30
4	tidak setuju	2	13	8.67	26
5	sangat tidak setuju	1	3	2.00	3
Σ			150	100	616
Skor Ideal			$5 \times 25 \times 6 = 750$		
Tingkat Capaian			$616/750 \times 100\%$		

	=82,13%
--	---------

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 616 sedangkan skor ideal 750. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan prestasi olahraga bulutangkis PB. STARKA kabupaten kerinci pada sub indikator dukungan orang tua adalah 82,13%. Menurut Arikunto(2014:296) kategori nilai antara 80% – 67% adalah berada pada klasifikasi “Baik sekali”.

Pembahasan

1. Faktor Internal Pembinaan Prestasi Olahraga Bulutangkis PB. STARKA kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

a. Atlet

Atlet adalah orang yang akan mengikuti latihan yang diberikan agar dapat mengembangkan serta meningkatkan skill/kemampuan yang dimiliki yang pada akhirnya dapat meraih prestasi yang optimal. Atlet merupakan faktor yang paling dominan didalam meraih prestasi, untuk itu dalam memilih atlet yang akan dibina ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan.

Atlet adalah individu yang memiliki kemampuan fisik (jasmani) dan psikis (rohani/jiwa). Kedua dimensi ini harus dikembangkan secara harmonis dan

seimbang, kalau ingin menjadi atlet sebagai olahragawan yang berprestasi dan berkepribadian yang baik. Bagaimana baiknya kemampuan prestasi fisik atlet kalau tidak didukung oleh kemampuan psikis yang kuat, maka atlet tersebut belum bisa dikatakan sebagai seorang atlet atau olahragawan yang berprestasi baik. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan kemampuan seorang atlet harus dilatih fisiknya dan dididik atau dibina mentalnya.

b. Kualitas Fisik

Dari deskripsi di atas, jelaslah bahwa dalam pembinaan prestasi olahraga bulutangkis di Klub PB. STARKA Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi sangat penting kualitas fisik dalam rangka mencapai prestasi. Untuk itu upaya dan usaha yang harus dilakukan untuk lebih meningkatkan kualitas fisik adalah memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti latihan, mempunyai kondisi fisik yang baik, memiliki kemampuan teknik yang baik, disiplin, memiliki mental yang kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan atlet yang berprestasi perlu memperhatikan kriteria-kriteria tersebut dan memerlukan pembinaan yang lebih baik dimasa yang akan datang.

c. Kualitas Teknik

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa pembinaan prestasi olahraga bulutangkis PB. STARKA kabupaten kerinci pada sub indikator kualitas teknik adalah 81,94% atau berada pada klasifikasi “Baik sekali”.

d. Kualitas Taktik

Dalam pembinaan prestasi olahraga bulutangkis di Klub PB. STARKA Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi sangat penting kualitas taktik dalam rangka mencapai prestasi. Untuk itu upaya dan usaha yang harus dilakukan untuk lebih meningkatkan kualitas taktik adalah memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti latihan, mempunyai kondisi fisik yang baik, memiliki kemampuan teknik yang baik, disiplin, memiliki mental yang kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan atlet yang berprestasi perlu memperhatikan kriteria-kriteria tersebut dan memerlukan pembinaan yang lebih baik dimasa yang akan datang.

e. Kualitas Mental

Pembinaan prestasi olahraga bulutangkis di Klub PB. STARKA Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi sangat penting kualitas taktik dalam rangka mencapai prestasi. Untuk itu upaya dan usaha yang harus dilakukan untuk lebih

meningkatkan kualitas taktik adalah memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti latihan, mempunyai kondisi fisik yang baik, memiliki kemampuan teknik yang baik, disiplin, memiliki mental yang kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan atlet yang berprestasi perlu memperhatikan kriteria-kriteria tersebut dan memerlukan pembinaan yang lebih baik dimasa yang akan datang.

2. Faktor Eksternal Pembinaan Prestasi Olahraga Bulutangkis PB. STARKA kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

a. Kualitas Pelatih

Belum baiknya kualitas pelatih yang menjadi tenaga pelaksana dalam dalam pembinaan prestasi olahraga bulutangkis di Klub PB. STARKA Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi tentunya sulit menghasilkan, mengembangkan bakat atlet secara optimal dan dapat berprestasi. Keberhasilan dalam suatu program pembinaan prestasi dalam cabang olahraga bulutangkis, salah satunya ditentukan oleh baik buruknya program latihan yang diterapkan pelatih. Hal ini menunjukkan bahwa program pembinaan telah melibatkan aspek kepribadian atlet, kondisi fisik, keterampilan teknik, keterampilan taktik dan kemampuan mental

dan dalam pelaksanaannya telah sesuai dengan rencana yang dirumuskan dan diakhiri dengan kegiatan evaluasi atas kegiatan yang telah dilakukan selama proses latihan berlangsung.

Prinsip lain yang harus dimiliki oleh seorang pelatih adalah nilai-nilai kesabaran. Sabar untuk perbaikan kinerja individu maupun tim menyangkut keterampilan-keterampilan dan strategi yang kompleks tidak dapat diperoleh dengan segera, dalam hal ini pelatih harus bersikap sabar, sehingga atlet tetap memiliki motivasi yang tinggi untuk berlatih. Memiliki antusias (semangat yang tinggi), konsistensi sikap yang penuh semangat bahwa ia senang dengan tugasnya adalah suatu unsur esensial yang harus diperhatikan oleh pelatih, yang akan ditanggapi secara positif oleh atlet. Pembinaan olahraga bulutangkis di Klub PB. STARKA Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi sangat penting dalam rangka mencapai prestasi. Untuk itu upaya dan usaha yang harus dilakukan untuk lebih meningkatkan kualitas pelatih adalah mengikuti pelatihan-pelatihan, menambah wawasan dalam melatih serta memiliki sertifikat melatih.

b. Organisasi

Menurut James dalam Harsuki (2012:104) “Organisasi adalah setaip perserikatan manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama”. Sedangkan menurut Cheter dalam Harsuki (2012:104) “Organisasi adalah suatu system aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih”. Sedangkan menurut Apri (2013:14) “Organisasi berasal dari kata *organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungan satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhannya”.

Organisasi merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam peningkatan prestasi murid, dimana organisasi dijadikan wadah dalam mengkoordinir berbagai kegiatan yang menunjang proses peningkatan prestasi. Untuk pencapaian prestasi maksimal perlu di bentuk kepengurusan serta pengaturan segala kegiatan-kegiatan perkumpulan dengan baik dan sempurna, maka diperlukan adanya suatu organisasi yang mempunyai struktur kepengurusan yang sistematis dan terarah

Pengurus/ orgaisasi merupakan kebutuhan penting bagi sebuah cabang olahraga untuk dapat meningkatkan prestasi atletnya, apabila pengurusnya berjalan

dengan baik, tentunya dapat melahirkan atlet yang berprestasi. Untuk itu kedepayan dukungan organisasi lebih meningkatkan perannya dalam pembinaan olahraga bulutangkis di Klub PB. STARKA Kabupaten Kerinci Provinsi Jambisehingga dapat menghasilkan atlet yang berprestasi.

c. Sarana dan Prasara

Sarana dan prasarana tersebut merupakan kebutuhan penting bagi seorang atlet untuk berlatih. Apabila tersedia dengan baik, maka para atlet tidak bisa mengembangkan teknik dan fisiknya secara maksimal. Untuk itu pelatih kedepayan lebih meningkatkan lagi sarana dan prasarananya, sehingga pembinaan prestasiolahraga bulutangkis di Klub PB. STARKA Kabupaten Kerinci Provinsi Jambidapat menghasilkan atlet yang berprestasi. Maka dari itu perlu peran serta pemerintah daerah maupun pemerintah setempat untuk mengadakan penyediaan sarana dan prasarana yang lengkap guna mencapai sautu prestasi yang optimal.

d. Program latihan

Program latihan yang dibuat harus menurut taraf kemampuan atlet sehingga latihan yang diberikan ada peningkatan baik perkembangan fisik maupun mentalnya. Selain atlet, bahwa program latihan harus

mempunyai tujuan latihan yang ingin dicapai dan dalam jangka waktu yang tersedia sehingga program latihan yang diberikan bisa berbentuk tahunan, mingguan ataupun harian. Begitu juga dengan program latihan dalam pembinaan olahraga bulutangkis di Klub PB. STARKA Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, sehingga nantinya program latihan yang diberikan dapat meningkatkan kemampuan teknik maupun kondisi fisik atlet.

e. Dukungan orang tua

Dari deskripsi di atas, jelaslah bahwa dalam pembinaan prestasi olahraga bulutangkis di Klub PB. STARKA Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi sangat penting dukungan orang tua dalam rangka mencapai prestasi. Untuk itu upaya dan usaha yang harus dilakukan untuk lebih meningkatkan motivasi dari orang tua dan dukungan dari orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembinaan prestasi olahraga bulutangkis PB STARKA kabupaten kerinci dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Pembinaan prestasi olahraga bulutangkis PB. STARKA kabupaten kerinci pada sub indikator kualitas pelatih adalah Baik, 2)

Pembinaan prestasi olahraga bulutangkis PB. STARKA kabupaten kerinci pada sub indikator kualitas fisik adalah “Baik”. 3) Pembinaan prestasi olahraga bulutangkis PB. STARKA kabupaten kerinci pada sub indikator kualitas teknik adalah “Baik sekali”. 4) Pembinaan prestasi olahraga bulutangkis PB. STARKA kabupaten kerinci pada sub indikator kualitas taktik adalah “Baik”. 5) Pembinaan prestasi olahraga bulutangkis PB. STARKA kabupaten kerinci pada sub indikator kualitas mental adalah “Baik sekali” 6) Pembinaan prestasi olahraga bulutangkis PB. STARKA kabupaten kerinci pada sub indikator kualitas pelatih “Baik” 7) Pembinaan prestasi olahraga bulutangkis PB. STARKA kabupaten kerinci pada sub indikator organisasi adalah “Baik sekali” 8) Pembinaan prestasi olahraga bulutangkis PB. STARKA kabupaten kerinci pada sub indikator sarana dan prasarana “Baik sekali”, 9) Pembinaan prestasi olahraga bulutangkis PB. STARKA kabupaten kerinci pada sub indikator program latihan adalah “Baik sekali” 10) Pembinaan prestasi olahraga bulutangkis PB. STARKA kabupaten kerinci pada sub indikator dukungan orang tua adalah “Baik sekali

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohammad. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Cusway, Barry. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Elex Media Kompetindo
- Irawadi, Hendri. 2013. *Kondisi Fisik dan Pengukurannya*. Padang: FIK UNP.
- Hermawan, Aksan. 2013. *Mahir Bulutangkis*. Bandung : Nuansa Cedekia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1995. Edisi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Balai pustaka.
- Kevin, Fernando. 2017. *Pembinaan Silat Kumango di Nagari Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar*. Skripsi. Padang FIK UNP
- Oemar, Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta
- Ruky, S. Ahmad. 2002. *Sistem Manajemen Kinerja*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka
- Suharno. H.P. 1986. *Ilmu Coaching Umum*. Yogyakarta : FPOK IKIP
- Syafruddin. 2011. *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. Padang : FIK UNP. UNP Press.